



OPTIMALISASI KEMANDIRIAN LANSIA MELALUI PEMBERDAYAAN LANSIA PRODUKTIF DAN POSYANDU LANSIA OLEH BKL KADIPIRO SMART

Hery Widijanto¹, Mey Retnosari¹, Anggun Mei Yuntari¹, Hendri Nurmahmudi¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: herywidijanto@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

*Pemberdayaan lansia merupakan upaya yang dilakukan dalam menangani fenomena aging population di Kelurahan Bejen, Kabupaten Karanganyar. Permasalahan yang timbul pada fenomena aging population ialah kepasifan lansia dalam beraktivitas dan minimnya pengetahuan akan potensi individu, kemandirian dan kesehatan. Program pemberdayaan dapat terlaksana dengan adanya sinergi berbagai pihak. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan juga sadar sejak dini pada kesehatan lansia untuk mendukung kemandirian lansia yang selaras dengan tujuan program pembangunan berkelanjutan atau SDGs point 3 “**Good Healt and Well-Being**”. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN UNS tahun 2023 yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Metode pelaksanaan berupa partisipatif yang melibatkan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kadipiro Smart, aparat Kelurahan Bejen, Mahasiswa KKN UNS dan masyarakat lansia di Kelurahan Bejen. Tahapan kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, tahap perencanaan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Seluruh kegiatan didampingi oleh Mahasiswa KKN. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program posyandu lansia lebih bervariasi sehingga lansia menunjukkan respon yang lebih semangat dalam keikutsertaan. Kesadaran lansia akan modal kesehatan juga semakin meningkat. Selain itu, keaktifan lansia mulai terlihat dari antusias melakukan tanam hidroponik di rumah masing-masing dan terampil dalam pembuatan telur asin. Akhir kegiatan diharapkan program ini mampu berkelanjutan dan terciptanya lansia yang unggul.*

Kata kunci: *aging population*, pemberdayaan lansia, lansia produktif

Pendahuluan

Fenomena penuaan penduduk (*aging population*) menjadi isu krusial pembangunan di Indonesia. Fenomena ini menjadi salah satu rujukan dari gagasan Program Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* yang memiliki 17 indikator tujuan. *Aging Population* yang masuk pada indikator ke 3 yaitu “**Good Healt and Well-Being**” yang bertujuan untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan bagi segala usia termasuk lansia. *Aging population* ialah kondisi yang muncul ketika tingkat usia lanjut mengalami kenaikan secara progresif. Kenaikan angka tersebut baik dari segi proporsi maupun jumlah memberikan konsekuensi kompleks dalam tatanan aspek kehidupan. Indonesia mulai memasuki era *aging population* sejak 2021 yang terindikasi pada persentase penduduk lanjut usia mencapai lebih dari 10 % yaitu 10,82 %. Berdasarkan data Susenas Maret tahun 2022 menyatakan bahwa sebanyak 10,48 % penduduk ialah lansia. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya, tetapi apabila ditinjau dari rasio ketergantungannya cukup tinggi. Nilai rasio ketergantungan lansia pada



tahun 2022 sebesar 16,09 %. Artinya, setiap satu orang lansia didorong oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif.

Indikator yang mengukur tingkat kesehatan masyarakat mampu ditunjukkan melalui usia harapan hidup, angka ini mengartikan jika terjadi kenaikan usia harapan hidup maka semakin besar harapan hidup manusia dalam menuju angka tersebut (Akbar et al., 2021). Semakin besar usia harapan hidup maka semakin besar kualitas kesehatan masyarakat. Usia umur panjang dan komponen kesehatan yang berkualitas mampu menjadi representasi dari kesejahteraan lansia (Aksan & Chakraborty, 2023).

Mewujudkan kemandirian lansia perlu adanya adopsi gagasan yang mampu menggerakkan pola aksi lansia. Selaras dari hasil penelitian dari Grigoli et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pergerakan partisipasi lansia mampu menghasilkan output lansia unggul dan aktif. Melalui pemberdayaan lansia produktif yang diusung oleh posyandu lansia harapannya mampu memberikan kebermaknaan pada tingkat produktivitas lansia. Aktivitas produktif berupaya dalam meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan individu lansia (Pendamping PKH Kecamatan Sedayu, 2017). Upaya tersebut hasil ciptaan dari lingkungan sosial yang mendukung memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan serta mempertahankan keterlibatan diri individu (Boerio et al., 2023). Individu yang terlibat aktif dalam kegiatan melaporkan adanya peningkatan terhadap komponen percaya diri dan rasa efikasi diri (Alemi et al., 2023). Implementasi dari pemberdayaan lansia memerlukan daya dukung lingkungan. Kalkulasi daya dukung lingkungan memberikan pengaruh yang besar dalam mendorong aksi dari semangat program tujuan. Posyandu lansia sebagai daya dukung lingkungan lansia perlu terjun aktif dalam aplikasi kemandirian lansia. Tujuannya melalui program-program kerja posyandu mampu mewujudkan lansia sehat, aktif, mandiri dan berdaya guna.

Peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kadipiro Smart dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program posyandu lansia dan pemberdayaan produktif telah sebagian besar dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar, Kelurahan Bejen. Kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa hal yaitu dengan mengadakan posyandu lansia rutin setiap bulan pada tanggal 22. Kegiatan posyandu lansia meliputi kegiatan penyuluhan, senam lansia, pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tensi, pemeriksaan tekanan darah serta sesekali terdapat kunjungan puskesmas terkait pemeriksaan gula darah, kolesterol dan gigi. Pemeriksaan awal ini menjadi salah satu tameng awal untuk sadar terhadap kondisi individu lansia sehingga mampu menjaga stabilitas kesehatan. Dampak positif hadirnya posyandu lansia menjadikan lansia untuk sadar sejak dini terhadap kerentanan penyakit yang mungkin bisa terjadi sehingga bisa melakukan pencegahan lebih awal. Pencegahan penyakit juga didukung lewat pemberian makanan sehat setiap posyandu lansia. Pemberian makanan sehat dan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara gratis, sehingga beban finansial tidak menjadi kendala bagi lansia.

Program kemandirian melalui kegiatan produktif juga menjadi kegiatan baru di Posyandu Lansia yang dibentuk pada Juli 2023. Keegiatannya meliputi keterampilan berupa pelatihan produksi telur asin dan pelatihan penanaman sayur hidroponik. Pelatihan ini diikuti oleh kader posyandu lansia juga beberapa anggota yang nantinya akan ditularkan kepada seluruh anggota lansia Kadipiro Smart. Salah satu keunggulan dari pelatihan ini ialah pelatihan yang bersumber dari salah satu anggota lansia yang sudah terampil di bidang tersebut. Pembimbingan aktif dan produktif ini secara tidak langsung ialah kontribusi dari masyarakat untuk masyarakat demi tercapainya kesejahteraan bersama, perekonomian mandiri, dan kualitas hidup lansia meningkat.



Pelaksanaan program-program posyandu Kadipiro Smart memberikan dobrakan besar pada pengembangan pemberdayaan lansia. Pelaksanaan posyandu sudah berjalan rutin setiap bulannya. Keaktifan peserta juga cukup aktif menanggapi adanya program baru dengan tingkat kehadiran mencapai 65% setiap pertemuan. Program yang sudah berjalan perlu dijaga kesinambungan antar berbagai pihak serta dukungan aparat terkait dan perlunya peningkatan keakraban lansia yang lain agar tergerakkan untuk mengikuti posyandu lansia.

Pemberdayaan tersendiri secara etimologis berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Umumnya adanya aktivitas pemberdayaan dikarenakan adanya ketidakberdayaan dalam kategori tatanan masyarakat. Menurut Teori Sistem (*The Social System*) dalam konsep pemberdayaan, merujuk pada kekuatan potensi kelompok yang harus dimiliki agar suatu kelompok dapat dikatakan berdaya.

Penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan lansia karya Thojampa et al., (2020) tentang "*The effects of an empowerment program to have a good quality of life and long life for elderly people in Phrae Province, Thailand*" yang berfokus pada keterhubungan pemberdayaan terhadap peningkatan kualitas hidup. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Lansia yang ikut serta aktif program pemberdayaan mempunyai rata-rata skor kualitas hidup dan persentase kesehatan yang lebih tinggi. Proses pemberdayaan memungkinkan lansia dalam segi psikologis memiliki keyakinan mampu mengendalikan diri dan mampu memajemen kesehatan dengan tepat. Oleh karena itu, lansia akan memiliki perasaan kuasa, bangga dan harga diri sehingga aktivitas yang dilakukan cenderung produktif.

Metode

Kegiatan pemberdayaan lansia ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus program kerja, perangkat desa, KKN UNS dan masyarakat lansia di Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar. Metode partisipasi ialah keterlibatan aktif individu atau sekelompok masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sadar berkontribusi optimal lewat program pembangunan sehingga mampu ditinjau lewat tahapan: (1) pemetaan; (2) perencanaan; (3) perancangan; dan (4) evaluasi (Pramudia & Setyawan, 2018). Hasil berfikir ini diperkuat oleh Mikkelsen (2011) bahwa implementasi metode partisipatif meliputi: (1) identifikasi kebutuhan; (2) studi kelayak; (3) rancangan; dan (4) perencanaan. Tahapan ini guna meningkatkan partisipasi masyarakat yang juga dukungan oleh aparat sekitar, menuju keberhasilan program. Prinsip dasar pelaksanaan pemberdayaan melalui metode partisipatif menurut Hadita et al. (2021) terdiri dari: (1) berpusat pada peserta; (2) berangkat dari pengujian proses; (3) berorientasi pada tujuan; dan (4) mengaplikasikan kerja sama. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan lansia sangat disambut baik dengan masyarakat sekitar. Beberapa tahapan dilakukan untuk melaksanakan program ini, meliputi tahap identifikasi masalah, tahap perencanaan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Semua tahap pemberdayaan lansia dilakukan oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Kadipiro Smart, mahasiswa KKN, koordinator Program Kerja dari kecamatan Karanganyar, dan masyarakat Kelurahan Bejen terutama wilayah Kadipiro. Identifikasi masalah dilakukan melalui berbincang dengan aparat desa setempat, koordinator program kerja dan mahasiswa KKN. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program. Setelah semua kebutuhan siap, penyebaran informasi dilakukan dengan bantuan aparat desa dan juga koordinator program. Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah eksekusi program kerja melalui beberapa kegiatan yang menunjang program kerja ini seperti: cek kesehatan, pembuatan video untuk lomba lansia, senam sehat dan penanaman bibit tumbuhan sayur hidroponik. Setelah program terlaksana, pihak-pihak yang terlibat mengadakan evaluasi guna memperbaiki keberlanjutan program ini.



Diharapkan program ini akan berlanjut guna mendukung lansia mandiri di wilayah Kelurahan Bejen.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Fenomena kenaikan tingkat penuaan penduduk di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu hal yang memerlukan perhatian khusus dalam penerapan kebijakan. Trend populasi lansia membawa pengaruh terhadap rumusan kesepakatan internasional yang termuat pada Agenda 2030 Pembangunan Berkelanjutan. Implikasinya pada SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang memiliki 17 indikator tujuan dalam rangka perwujudan pembangunan berkelanjutan. Indikator SDGs 3 yaitu “*Good Health and Well-Being*” yang artinya upaya untuk menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan berbagai usia. Meninjau dari permasalahan yang timbul apabila dimanfaatkan dengan melihat peluang tersebut, akan memberikan nilai positif dalam capaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Perwujudan tujuan tersebut perlu adanya sinergi perencanaan baik di tingkat nasional, provinsi sampai ke lini terbawah yaitu desa. Kabupaten Karanganyar, Kelurahan Bejen berupaya dalam mengimplementasikan tujuan SDGs melalui upaya peningkatan kemandirian lansia lewat program yang telah dicanangkan serta bersinergi dengan mahasiswa KKN UNS. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan secara rinci.

1. Pendampingan Lomba Pemberdayaan Lansia



Gambar 1. Administrasi Posyandu Lansia



Gambar 2. Pembuatan Video Vlog

Bertepatan dengan adanya kegiatan dari Kabupaten Karanganyar dalam merangsang lahirnya pemberdayaan lansia melalui lomba media sosial pemberdayaan lansia, mahasiswa KKN UNS turut andil melakukan pendampingan dalam pelaksanaan lomba. Lomba media sosial pemberdayaan lansia berbentuk video yang menayangkan akan seluruh kegiatan real lansia yang dilakukan di Lingkungan Kadipiro, Kelurahan Bejen. Lomba ini ialah lomba antar kecamatan, yang mana Posyandu Kadipiro Smart maju mewakili Kecamatan Karanganyar. Proses pendampingan dilakukan sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan oleh pihak kader Kadipiro Smart, yaitu membantu keberlangsungan syuting video. Tahap awal dilakukan pembuatan materi yang akan disosialisasikan ketika posyandu lansia oleh Ibu camat Karanganyar, Lurah Bejen, Ketua BKL Kadipiro Smart, Koordinator Lingkungan Kadipiro dan perwakilan Kader Kadipiro Smart. Bersamaan dengan pembuatan materi, dilaksanakan sesi foto bukti penunjang administrasi posyandu lansia. Selain itu, tahapan selanjutnya sesuai dengan pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan rutin.



2. Penyuluhan kesehatan oleh puskesmas Bejen



Gambar 3. Penyuluhan dari Puskesmas

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Pasal 38 Menyatakan bahwa Penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Maka dari itu, sinergi dengan pihak kesehatan sangat diperlukan dalam upaya menjaga kesehatan lansia sebagai modal untuk menjadi lansia produktif dan mandiri. Lansia yang mengetahui peran penting akan kesehatan maka dalam berperilaku akan mengarah pada upaya menjaga kesehatan. Sigalingging et al. (2022) menyatakan bahwa lansia yang sehat memiliki ciri-ciri antara lain, mampu berkomunikasi dua arah, makan, *personal gihyene*, toilet dan beraktifitas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

3. Pemeriksaan kesehatan



Gambar 4. Pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 5. Pemeriksaan Tinggi Badan

Upaya guna memantau kesehatan kelompok lanjut usia mampu ditinjau melalui kegiatan posyandu lansia (POKSILA) (Kusumawardani & Andanawarih, 2018). Posyandu lansia berfungsi sebagai payung pelayanan masyarakat lanjut usia dengan mengedepankan pada upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif (Notoatmojo, 2010). Pelaksanaan pemeriksaan ini merupakan kolaborasi antara pengurus Posyandu Lansia Smart Kadipiro, mahasiswa KKN UNS dengan pihak puskesmas Kecamatan Karanganyar guna memantau kesehatan para lansia di wilayah Kadipiro. Para petugas kesehatan dari puskesmas dibantu oleh pengurus Posyandu Lansia Smart memeriksa para lansia mulai dari tinggi badan, berat badan, kadar gula, kadar kolesterol, kesehatan gigi, dll. Hal ini merupakan tindak preventif untuk para lansia agar mengetahui status kesehatan sejak dini agar tidak terjadi keterlambatan penanganan jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan kesehatan lansia. Selaras terhadap penelitian di negara berkembang yaitu India oleh Malik et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemajuan di India pada bidang layanan kesehatan mampu menurunkan angka kematian secara signifikan, yang berdampak pada kontribusi dari pertumbuhan populasi lansia.

4. Senam lansia



Gambar 6. Senam Lansia

Senam lansia merupakan program yang dilaksanakan berkat kerja sama antara mahasiswa KKN UNS dengan pengurus Posyandu Lansia Kadipiro Smart. Kegiatan ini dilakukan agar lansia tetap sehat dan bugar. Kesadaran pentingnya kesehatan pada lingkungan pedesaan masih menjadi perihal yang kurang diperhatikan. Masyarakat menganggap kesehatan bukan merupakan hal yang penting karena disibukkan oleh pekerjaan mereka masing-masing (bertani, beternak, dan lain lain). Terlebih lagi



lansia, kesadaran akan pentingnya kesehatan sangat minim. Dengan adanya senam sehat ini diharapkan para lansia lebih memperhatikan kesehatan diri masing-masing.

5. Pelatihan keterampilan pembuatan telur asin dan sayur hidroponik

Demi mencapai lansia yang produktif dan mandiri, KKN UNS bekerjasama dengan Posyandu Lansia Smart Kadipiro dan masyarakat sekitar yang ahli di bidangnya melakukan pelatihan keterampilan. Salah satu masyarakat di wilayah Kadipiro merupakan pengusaha telur asin sehingga dapat memberikan ilmu tentang pembuatan telur asin sendiri. Dengan bertambahnya ilmu ini, para lansia dapat mengisi waktu senggang mereka dengan kegiatan bermanfaat. Selain itu, para lansia juga diberikan edukasi penanaman sayur hidroponik. Melalui salah satu warga yang merupakan ahli dibidangnya, lansia terjun langsung dalam penanaman hidroponik ini. Lansia dapat memanfaatkan keterbatasan lahan dengan metode hidroponik ini. Mahasiswa KKN berperan dalam pendampingan, penyediaan bibit dan media dalam pelaksanaan program ini.



Gambar 7. Pembuatan Telur Asin



Gambar 8. Penanaman Sayuran Hidroponik



6. Evaluasi kegiatan



Gambar 9. Evaluasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan evaluasi. Pihak-pihak yang terlibat berkumpul untuk membahas kekurangan setiap kegiatan yang dilakukan. Tidak lupa notulensi ditulis agar dapat dijadikan catatan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi dimaksudkan untuk memperbaiki program posyandu selanjutnya, sehingga Posyandu Lansia tidak berakhir disini dan dapat berlanjut dengan bagan yang sudah terbentuk saat ini. Setelah tahap ini seluruh elemen dapat memperbaiki kekurangan dari masing masing kegiatan sehingga tercipta lansia yang produktif dan mandiri.

Penutup

Hasil akhir dari program ini adalah struktur Posyandu Lansia Kadipiro Smart yang lebih terorganisir dan terencana. Kegiatan yang dilakukan lebih bervariasi sehingga lansia semangat untuk menghadiri seluruh program posyandu lansia. Pemeriksaan kesehatan dan senam sehat yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya kesehatan. Selain itu, penyuluhan tentang pembuatan telur asin dan penanaman hidroponik merupakan upaya untuk mencapai lansia yang produktif. Dengan segala keterbatasan yang ada, lansia tetap dapat beraktivitas di masa tuanya. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan harapan tujuan terciptanya posyandu lansia dapat tercapai dan kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023. Tidak lupa terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (Dr. Hery Widijanto SP., MP) dan mahasiswa KKN UNS kelompok 72 yang telah berhasil melaksanakan program kerja ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Posyandu Lansia Kadipiro Smart dan masyarakat Kadipiro atas sambutan baik dan kerja sama sehingga program pemberdayaan lansia dapat terlaksana dengan lancar, semoga program ini dapat berlanjut meskipun periode KKN telah berakhir.

Referensi

Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>



- Aksan, A.-M., & Chakraborty, S. (2023). Life expectancy across countries: Convergence, divergence and fluctuations. *World Development*, 168. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106263>
- Alemi, A. L., Bär, G., Kasberg, A., & Huth, A. (2023). Aging in the countryside: Process and results of a participative needs assessment of the project “Dorf explorativ!” using the structured interview matrix | Gutes Altwerden auf dem Land: Forschungsprozess und Ergebnisse der partizipativen Bedarfsermittlung. *Pravention Und Gesundheitsforderung*. <https://doi.org/10.1007/s11553-023-01069-w>
- Boerio, P., Garavaglia, E., & Gaia, A. (2023). Active aging in Europe: are changes in social capital associated with engagement, initiation and maintenance of activity in later life? *Aging and Society*, 43(5), 1122–1140. <https://doi.org/10.1017/S0144686X21001021>
- Grigoli, F., Koczan, Z., & Topalova, P. (2022). Calling older workers back to work. *Applied Economics Letters*, 29(6), 559–566. <https://doi.org/10.1080/13504851.2021.1876205>
- Hadita, A., Yusuf, R., & Darmawan, E. D. (2021). METODE PARTISIPATIF PADA PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PENGAJAR TRIDAYA GROUP BANDUNG. *Sebatik*, 25(1). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1266>
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). PERAN POSYANDU LANSIA TERHADAP KESEHATAN LANSIA DI PERUMAHAN BINA GRIYA INDAH KOTA PEKALONGAN. In *Jurnal SIKLUS* (Vol. 7).
- Malik, M. A., Singh, S. P., & Pattanaik, F. (2022). Economics of Healthy Aging in India: A Multidimensional Perspective. *IZA Journal of Labor Policy*, 12(1). <https://doi.org/10.2478/izajolp-2022-0004>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RViMDAAAQBAJ>
- Notoatmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*.
- Pendamping PKH Kecamatan Sedayu, F. (2017). PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DI KABUPATEN SLEMAN. In *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI>
- Pramudia, A. N., & Setyawan, W. (2018). *Penataan Kampung Mrican dengan Metode Partisipatif*. <https://slemankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/38>,
- Sigalingging, G., Nasution, Z., Ginting, M., Pakpahan, H. M., Sitopu, S. D., Simanullang, P., & Girsang, E. M. (2022). Penyuluhan Kesehatan Strategi Hidup Sehat Lansia di Kelurahan Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Maju UDA*, 1.
- Thojampa, S., Daengthern, L., & Kumpeera, K. (2020). The effects of an empowerment program to have a good quality of life and long life for elderly people in Phrae Province, Thailand. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100201>